

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 1890 hingga tahun 1920-an merupakan masa pertumbuhan industri di Amerika Serikat. Pada waktu itu industrialisasi berkembang pesat dalam sistem kapitalisme. Dua pertiga pendapatan negara disumbangkan oleh sektor ini. Penemuan-penemuan teknologi yang canggih membantu industri berkembang pesat.

Perkembangan industri di suatu wilayah terjadi karena didukung oleh tenaga kerja yang digunakan. Tenaga kerja merupakan faktor penting pendukung keberhasilan suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan pengembang industri membutuhkan banyak tenaga kerja sebagai penggerak kegiatan perusahaan.

Pekerja imigran dan kulit hitam biasanya bekerja di sektor rumah tangga atau perkebunan. Sementara kulit putih yang penduduk asli bekerja sebagai sekretaris, juru ketik atau di sektor industri yang menggunakan mesin. Untuk para pekerja perempuan, terutama pekerja kasar yang disebut sebagai *blue collar*¹ terdapat masalah-masalah utama yang harus diperjuangkan. Persamaan hak untuk bekerja, masalah kerja yang berat dan gaji yang rendah.

Perempuan yang cakap harus diberi kesempatan yang sama seperti pria dan juga pemberian pelayanan titipan anak. Menjadi masalah bagi perusahaan adalah pengadaan penitipan anak, yang membutuhkan ruang, biaya, dan tenaga sehingga menambah pengeluaran perusahaan. Masalah penitipan anak agak rumit karena banyak perusahaan terutama pabrik-pabrik menolak menyediakannya walaupun ada beberapa perusahaan yang membuat perjanjian dengan pekerja perempuan mereka bahwa ada pengenaan biaya atas penitipan anak itu.

Di setiap sektor industri para pekerja ini mengalami permasalahan yang berbeda-beda. Pada sektor industri perakitan kendaraan misalnya, mereka harus

¹ *White collar* adalah pekerja yang memiliki *skill* yang diperoleh melalui pendidikan tinggi. *Blue collar* adalah pekerja kasar/buruh yang tidak memiliki keahlian atau *unskilled*, yang tidak memerlukan pendidikan tinggi.

berurusan dengan beratnya mesin-mesin produksi, dan udara panas dari ruangan tempat bekerja. Sementara para perempuan yang bekerja sebagai penjaga toko seperti di Department Store Baltimore, New York, harus bekerja dengan jam kerja panjang dan upah yang tidak layak.

Pekerja *white collar* bekerja dalam lingkungan yang membutuhkan keahlian seperti juru ketik, pengajar, perawat. Mereka juga mempunyai permasalahan tersendiri ketika masuk dalam dunia kerja. Jumlah pengajar perempuan di tahun 1890 adalah minoritas di sekolah dengan berbagai aturan atau pasal-pasal yang harus ditaati. Pasal yang ada dibuat secara sepihak, yang hanya dibebankan kepada guru perempuan, seperti misalnya mereka tidak boleh menikah dan tidak boleh meninggalkan sekolah tanpa seijin komite sekolah. Kemudian pengajar perempuan tidak boleh terlalu dekat dengan pria, harus ada di rumah antara pukul delapan malam hingga pukul enam pagi dan tidak boleh berada di jalan atau mondar-mandir di tempat es krim². Selain itu, perbedaan upah yang diterima merupakan masalah bagi pekerja profesional ini. Oleh karena itu, mereka bergabung dengan serikat pekerja yang ada untuk memperjuangkan nasib mereka.

Sejumlah pekerja perempuan bekerja dalam industri tekstil di Massachusetts dan pengepakan daging di Chicago. Keadaan tempat pencucian baju di New York sangat memprihatinkan karena mereka bekerja dengan ruang yang sangat kecil, ventilasi udara yang tidak cukup. Juga Saluran air tidak lancar, dan terdapat perbedaan upah antara pekerja perempuan dan laki-laki.

Setelah desakan keras, bahkan sampai jatuh korban dari perserikatan pekerja perempuan, akhirnya tuntutan mereka pun dipenuhi. Hal ini merupakan perjuangan yang tidak mudah. Perjuangan pekerja perempuan menempuh banyak cara, mulai dari melalui organisasi hingga non organisasi.

Perjuangan melalui organisasi dilakukan dengan bantuan serikat-serikat pekerja seperti *Women Trade Union League (WTUL)*, *International Women Worker (IWW)*, *The Working Women Protective Union (WWPU)* dan *International Ladies Garment Worker Union (ILGWU)*. Perjuangan juga dilakukan dengan mengirim petisi kepada anggota Senat, *House of*

²Barbara Mayer Wertheimer. *We Were There*. United States: Pantheon Books, 1977. 248

Representative, dan mengirim tulisan ke media massa. Media massa mempunyai peran penting dalam keberhasilan pekerja perempuan. Selain itu juga media massa membentuk opini publik sehingga masyarakat pun ikut membantu mereka dalam mencapai kehidupan yang lebih baik.

Salah satu alasan untuk melakukan penulisan tentang perjuangan pekerja perempuan Amerika tahun 1890-1920-an adalah bahwa masalah industri dan pekerja perempuan merupakan masalah yang menarik untuk diangkat menjadi sebuah penulisan. Pekerja merupakan penggerak kegiatan industri dan jasa yang ada sehingga peran mereka sangat dibutuhkan. Masalah industri dan pekerja dapat terjadi dimana saja di seluruh negara, baik negara maju maupun negara berkembang.

Penulisan yang ada di Indonesia mengenai pekerja perempuan Amerika Serikat hanya meliputi garis besar perjuangan perempuan dalam kehidupan bermasyarakat di Amerika seperti buku dari Sara Evans yaitu “Lahir Untuk Kebebasan” dan buku Thomas Sowell yang berjudul “Mosaik Amerika”. Skripsi yang pernah ditulis mengenai pekerja perempuan juga hanya mengenai perannya ketika terjadi krisis ekonomi tahun 1930-an, seperti skripsi yang ditulis oleh Yuniah Ningsih berjudul “Kondisi Pekerja di Amerika Serikat Pada Masa New Deal 1933-1939”. Skripsi lainnya membahas satu organisasi yang memperjuangkan keadaan pekerja perempuan yaitu skripsi yang berjudul “*National Women's Trade Union League* sebagai organisasi pekerja perempuan di Amerika Serikat tahun 1903-1920” ditulis oleh Diah Amelia.

Penulis merasa dengan menulis mengenai masalah buruh dapat lebih mendalami apa yang terjadi dan menemukan bagaimana penyelesaian dari masalah buruh. Ketika penulisan ini selesai, semoga apa yang telah penulis pelajari dapat menjadi awal dari perjuangan penulis untuk memperjuangkan buruh perempuan di Indonesia sebagai bentuk kontribusi apa yang telah dipelajari. Oleh karena itulah penulis memilih perjuangan pekerja perempuan di Amerika 1890-1920-an sebagai judul skripsi. Penulis berharap skripsi ini dapat melengkapi tulisan mengenai sejarah perjuangan pekerja perempuan yang sudah ada. Penulisan ini juga relevan dengan keadaan di Indonesia saat ini sehingga dapat dijadikan sebagai pembandingan dengan keadaan di Amerika Serikat masa lalu.

1.2 Perumusan Masalah

Di dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pekerja Perempuan Amerika Serikat Memperjuangkan Hak-Hak Nya 1890-1920-an” dijelaskan upaya yang dilakukan pekerja perempuan *blue collar* dan sedikit dari *white collar* dalam memperjuangkan hak mereka sebagai pekerja agar dipenuhi. Beberapa hak yang menjadi tuntutan adalah, hak cuti hamil, hak kenaikan jabatan sama seperti kaum pria, hak bonus setelah lembur. Persamaan peraturan antara kaum laki-laki dan perempuan dalam beberapa profesi seperti pengajar.

Dari pemilihan tema tulisan ini akan timbul pertanyaan-pertanyaan seperti:

- a. Apa yang mendasari perbedaan perlakuan terhadap pekerja laki-laki dan pekerja perempuan.
- b. Bagaimana para pekerja perempuan yang diperlakukan tidak adil oleh pemilik perusahaan atau komite sekolah ini memperjuangkan nasibnya.
- c. Bagaimana peran organisasi pekerja dalam memperjuangkan hak pekerja perempuan.

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Dalam penulisan sejarah, dikenal beberapa batasan untuk mengkaji suatu permasalahan. Batasan-batasan ini terdiri dari segi temporal (waktu), spasial (tempat), dan tematis.

Dari segi temporal, skripsi ini membahas beberapa kasus tentang hak-hak pekerja perempuan pada periode 1890-1920-an. Pada tahun 1890-an banyak peristiwa terjadi yang berhubungan dengan perkembangan dunia industri. Sebagai contoh yaitu undang-undang anti monopoli *Sherman Anti-Trust Law*, perkembangan jalur-jalur telekomunikasi baru, dan peningkatan jumlah pekerja untuk sektor industri. Pada tahun 1890 jumlah pekerja laki-laki maupun perempuan meningkat 3 kali lipat daripada keadaan 10 tahun sebelumnya, hingga mencapai 8 juta pekerja. Perkembangan ini menyebabkan peningkatan partisipasi massa pekerja di dalam pergerakan. Namun, pergerakan ini kemudian menyurut pada tahun 1920-an, karena penerbitan Amendemen ke 19 membuat perempuan mempunyai hak untuk memilih.

Dari segi spasial, fokus penelitian mencakup beberapa negara bagian

seperti Massachusetts, California dan New York. Negara-negara bagian ini memiliki daerah industri dimana sebagian besar industri itu menggunakan perempuan sebagai pekerja pabrik. Di negara-negara bagian ini terjadi ketidakadilan terhadap pekerja perempuan. Selanjutnya dari segi tematis, penulisan ini dibatasi pada perjuangan pekerja perempuan Amerika tahun 1890-1920-an. Para pekerja perempuan saat itu memperjuangkan hak-haknya setelah mereka mendapat perlakuan tidak adil dari pemilik perusahaan.

1.4 Tujuan Penulisan

Pergerakan pekerja perempuan Amerika Serikat memberi warna yang khas terhadap sejarah Amerika. Oleh sebab itu tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana permasalahan yang sebenarnya. Selain itu penulisan ini juga bertujuan untuk melengkapi penulisan sejarah pekerja perempuan Amerika karena di Indonesia belum banyak buku yang menulis tentang perjuangan pekerja perempuan di Amerika Serikat tahun 1890-1920-an.

1.5 Metode Penulisan

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode sejarah, yakni proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh menempuh proses pengujian. Metode ini diawali dengan mengumpulkan data (heuristik). Oleh karena kajian yang akan ditulis berupa sejarah wilayah, muncul beberapa persoalan seperti kesulitan dalam menemukan sumber primer misalnya dokumen-dokumen resmi yang ada di Amerika pada masa itu.

Sumber-sumber yang diperoleh dalam tahap heuristik tersebut selanjutnya diuji melalui kritik sejarah untuk mengetahui kredibilitasnya sebagai sumber. Dalam tahap ini semua sumber akan disatukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaannya. Tahap berikutnya dari metode sejarah adalah interpretasi, yaitu memberikan penafsiran terhadap fakta yang ditemukan dalam sumber-sumber. Dalam melakukan interpretasi ini dipakai konsep-konsep dari disiplin ilmu lain seperti, sosiologi, ilmu politik, dan ekonomi.

Tahap terakhir dalam penulisan ini adalah historiografi atau penulisan sejarah. Fakta-fakta sejarah yang penulis temukan diseleksi, disusun dan diberi tekanan, lalu ditempatkan dalam suatu urutan kronologis yang sistematis. Penulis menyeleksi dan memberi tekanan pada fakta-fakta yang menggambarkan perjuangan pekerja perempuan Amerika Serikat 1890-1920-an.

1.6 Sumber Sejarah

Sumber dalam penulisan sejarah, terdiri dari dua jenis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan sumber-sumber primer berupa surat kabar-surat kabar yang terbit di Amerika. Pada masa 1890-1920-an seperti surat kabar *New York Sun* dan *New York Times*. Surat kabar-surat kabar tersebut ditemukan dan diunduh dari beberapa situs yang berhubungan dengan masalah sejarah Amerika seperti *www.memory.loc.gov*. Selain menggunakan sumber primer berupa surat kabar, penulis juga menggunakan sumber sekunder berupa buku-buku. Buku tersebut terdapat di Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Perpustakaan Kajian Wilayah Amerika, Kedutaan Besar Amerika Serikat, dan Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia. Sebagian besar sumber yang digunakan dalam penulisan ini juga diperoleh dari Perpustakaan Kajian Wilayah Amerika, American Corner FISIP UI, Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia, Perpustakaan IRC dan Kedutaan Besar Amerika di Jakarta. Beberapa sumber, khususnya sumber primer didapatkan di Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya.

Beberapa dokumen penting yang digunakan dalam penulisan ini telah dibukukan, antara lain *America's Working Women* karya Rosalyn Baxandall. Selain itu, sumber primer juga ditemukan dalam bentuk daftar tabel yang ditemukan dalam buku *We Were There* karya Barbara Mayer Wertheimer. Sumber berupa buku-buku yang mewakili keadaan masa itu digunakan juga sebagai acuan. Pembahasan tentang keadaan pekerja perempuan, bagaimana kondisi di tempat kerja, dan pergerakan pekerja yang terjadi mengacu pada beberapa buku acuan. Buku-buku tersebut yaitu buku karya Sarah Eisenstein, *Give Us Bread but Give Us Roses*; karya Leon Litwack, *The American Labor Movement*; dan karya Ruth

Milkman yang berjudul *Women Work and Protest*.

Selain itu digunakan buku-buku penerapan ilmu lain yang membantu melengkapi deskripsi situasi pada masa itu. Buku Alice Kessler-Harris, *Out to Work*, yang menjelaskan tentang latar belakang keluarga tahun 1890-an dari segi sosial. Sumber internet juga mendukung penulisan skripsi ini. Beberapa situs internet yang digunakan, antara lain: www.memory.loc.gov, [www.about.com/Women'sTrade Union League](http://www.about.com/Women'sTrade%20Union%20League), www.thelaborsite.com, website kaum pekerja, dan situs resmi pemerintah seperti www.nces.ed.gov. Situs pemerintah ini berisikan sensus dan data statistik di Amerika.

1.7 Sistematika penulisan

Skripsi yang diberi judul “Pekerja Perempuan Amerika Serikat Memperjuangkan Hak-Haknya 1890-1920-an” ini akan ditulis dalam lima bab. Lima bab tersebut merupakan satu kesatuan dan masing-masing bab memiliki sub bab yang akan menjelaskan permasalahan secara lebih detail. Bab pertama menguraikan antara lain latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup masalah, tujuan penulisan, metode penulisan, sumber sejarah, dan sistematika penulisan.

Dalam bab kedua akan dipaparkan faktor-faktor pendorong kebangkitan industri, tokoh penggerak dan jenis industri yang ada. Dalam bab ini dipaparkan juga bagaimana keadaan pabrik-pabrik sehari-hari ketika beroperasi. Pabrik-pabrik yang dibahas yaitu pabrik tekstil di Massachusetts, pencucian baju di New York, dan pengepakan daging di Chicago.

Bab ketiga berjudul Keadaan Pekerja Perempuan. Dalam bab ini diungkapkan bagaimana pekerja perempuan Amerika menghadapi masalah seperti upah yang rendah untuk pekerjaan berat yang dilakukan, dan kesejahteraan yang kurang diperhatikan. Hak cuti dan kesehatan tidak sepenuhnya diberikan, keadaan tempat kerja dengan sanitasi air dan sirkulasi udara tidak lancar. Tidak tersedia tempat penitipan anak dan perbedaan upah dengan kaum laki-laki dan peraturan dibedakan antara pengajar laki-laki dan perempuan. Bab ini juga menjawab beberapa pertanyaan seperti siapa yang dikategorikan dalam *blue collar* dan *white collar*.

Bab keempat berisi upaya perempuan menuntut hak mereka di tempat kerja. Dalam bab ini diungkapkan upaya yang dilakukan oleh pekerja perempuan baik melalui organisasi-organisasi pekerja maupun non organisasi agar tuntutan mereka dipenuhi. Bab lima berisi kesimpulan dari penulisan ini.

